

Hubungan Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Elisabet Dewi Sulistyowati^{1✉}, Nunuk Hariyati², Amrozi Khamidi³
(1,2,3) Prodi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

✉ Corresponding author
(elisabet.23040@mhs.unesa.ac.id)

Abstrak

Pendidikan yang ideal salah satunya ditentukan oleh lingkungan belajar yang merupakan bagian dari proses belajar yang menciptakan tujuan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasi atau hubungan antar variabel penelitian. Jenis penelitian menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dari sampel suatu populasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMP Negeri di Kabupaten Magetan yang diwakili 4 SMP Negeri. Jumlah populasi pada penelitian sebanyak 2350 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah 342 siswa SMP Negeri di Kabupaten Magetan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) yang digunakan untuk variabel pengaruh lingkungan dan motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Selain itu, terdapat hubungan motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dan pastinya terdapat hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Kata Kunci: *Hubungan, Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar, Hasil Belajar*

Abstract

One of the ideal education is determined by the learning environment which is part of the learning process that creates learning goals. This research uses a quantitative approach by planning correlations or relationships between research variables. This type of research uses a questionnaire to collect data from a sample of a population. The population in this research is State Middle School students in Magetan Regency which includes 4 State Middle Schools. The total population in the study was 2350 students. The data collection technique in this research used proportional random sampling technique. The research subjects in this study were 342 State Middle School students in Magetan Regency. The instrument in this research uses a questionnaire (questionnaire) which is used for environmental influence variables and learning motivation. Based on the research results, it shows that there is a relationship between the learning environment and student learning outcomes with a significance value of 0.000, which is less than 0.05. Apart from that, there is a relationship between learning motivation and the learning environment on student learning outcomes with a significance value of 0.000, which is less than 0.05. And of course there is a relationship between learning motivation and student learning outcomes with a significance value of 0.000 which is smaller than 0.05

Keyword: *Relationships, Learning Environment, Learning Motivation, and Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hak dasar bagi seluruh umat manusia. Dalam peranannya, pendidikan dapat membantu kelancaran kehidupan individu. Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dalam kehidupan masyarakat sehingga jika pendidikan sesuai dengan kondisi masyarakat akan memiliki potensi yang inovatif serta kreatif sesuai dengan pembawaan karakter dan budaya masyarakat. Pendidikan tidak sekedar sebagai sarana 'agent of change' bagi generasi muda yang akan menjadi penerus suatu bangsa, tapi juga harus menjadi 'agent of producer' agar dapat menciptakan suatu transformasi yang nyata. Pendidikan yang inovatif serta berkualitas akan mendorong kreativitas seseorang terutama generasi muda untuk mengasah jiwa ingin tahunya selaku agen inovasi yang nantinya akan memberikan peranan penting serta menerapkan konsep dari pembangunan berkelanjutan (Lailatul, 2023:19).

Kondisi ideal pendidikan menurut PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) pada tahun 2015 merancang SDGs (*Sustainable Development Goals* - Tujuan Pembangunan Berkelanjutan). Salah satu tujuan ke-4 SDGs adalah Pendidikan Berkualitas (*Quality Education*). Tujuan ini berfokus pada memastikan akses yang inklusif dan setara ke pendidikan berkualitas, serta mendorong kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua orang. Dengan tercapainya pendidikan berkualitas, maka individu dan masyarakat akan memiliki pondasi yang kuat untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dalam berbagai aspek kehidupan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) merilis hasil studi PISA 2022. Hasil PISA 2022 menunjukkan peringkat hasil belajar naik 5 sampai 6 posisi dibanding PISA 2018. Peningkatan posisi Indonesia pada PISA 2022 mengindikasikan resiliensi yang baik dalam menghadapi pandemi Covid-19. Skor literasi membaca internasional di PISA 2022 rata-rata turun 18 poin, sedangkan skor Indonesia mengalami penurunan sebesar 12 poin, yang merupakan penurunan dengan kategori rendah dibandingkan negara-negara lain. Skor PISA Indonesia mengalami penurunan di semua bidang: Membaca (-12 poin), Matematika (-13 poin), dan Sains (-13 poin). Peringkat PISA Indonesia mengalami kenaikan di semua bidang: Membaca (+3 peringkat), Matematika (+3 peringkat), dan Sains (+4 peringkat). Penurunan skor PISA 2022 dibandingkan PISA 2018 terjadi di hampir semua negara peserta. Hal ini diduga akibat dampak pandemi COVID-19 pada sistem Pendidikan. Kenaikan peringkat PISA 2022 dibandingkan PISA 2018 terjadi karena beberapa negara lain mengalami penurunan skor yang lebih besar dibandingkan Indonesia.

Menurut data BPS dari hasil pendataan Survei Susenas 2022, 66,48 persen penduduk Indonesia telah mengakses internet di tahun 2022 dan 62,10 persen di tahun 2021. Tingginya penggunaan internet ini mencerminkan iklim keterbukaan informasi dan penerimaan masyarakat terhadap perkembangan teknologi dan perubahan menuju masyarakat informasi. Tingginya jumlah pengguna internet di Indonesia tidak terlepas dari pesatnya perkembangan telepon seluler. Pada tahun 2022 tercatat 67,88 persen penduduk di Indonesia telah memiliki telepon Seluler. Angka ini meningkat jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2021 yang mencapai 65,87 persen. Dan persentase penduduk yang pernah menggunakan komputer 48,04%.

Pendidikan di Indonesia memiliki urgensi yang tinggi, artinya pendidikan sangat penting bagi kemajuan bangsa. Ada beberapa alasan mengapa pendidikan menjadi prioritas yaitu membangun generasi yang berkualitas, menciptakan masyarakat yang beradab, mempersiapkan masa depan bangsa. Di lingkungan penulis masih banyak kendala di lapangan contohnya fasilitas belajar yang belum memadai, kurangnya interaksi guru dengan siswa, motivasi belajar siswa yang masih rendah, mata pelajaran Informatika di tingkat SMP memiliki peran krusial dalam membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan bidang teknologi informasi. pemahaman yg baik pada mapel ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis, kreatif dalam menyelesaikan masalah

Pendidikan yang ideal salah satunya ditentukan oleh lingkungan belajar, merupakan bagian dari proses belajar yang menciptakan tujuan belajar. Lingkungan belajar tidak lepas dari keberadaan siswa dalam belajar. Lingkungan belajar di sekolah dan di rumah memiliki dampak signifikan terhadap proses pembelajaran siswa. Faktor-faktor seperti fasilitas, dukungan guru, dan suasana belajar dapat mempengaruhi sejauh mana siswa dapat memahami dan menguasai materi Informatika.

Penelitian yang dilakukan oleh Ridho, (2023) Hasil penelitian membuktikan bahwa lingkungan belajar dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Dengan hasil penelitian ini maka disarankan agar orang tua siswa diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar di rumah yang mendukung anak dalam belajar. Sekolah juga diharapkan mampu memberikan suasana belajar yang kondusif yang mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik. Bagi siswa, hendaknya siswa selalu meningkatkan motivasi dan disiplin dalam belajar antara lain dengan keinginan untuk terus maju serta belajar rutin setiap hari.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak di dalam belajar. Begitu pentingnya peran motivasi mengakibatkan banyak ahli yang membahas bagaimana motivasi tersebut muncul, bagaimana mengembangkan motivasi, apakah macam-macam motivasi tersebut menentukan prestasi yang dicapai anak dan bagaimana guru dalam memberikan penghargaan hingga dapat meningkatkan motivasi tersebut (Ridho, 2023:24). Dari pengalaman dan pengamatan sehari-hari. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila anak tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut. Motivasi bukan saja penting, karena menjadi salah satu faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan prestasi belajar. Hasil belajar merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan. Hal ini menunjukkan tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil belajar yang baik merupakan hasil dari interaksi kompleks antara berbagai faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Hubungan Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Magetan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasi atau hubungan antar variabel penelitian. Dimana penelitian kuantitatif dengan korelasi adalah penelitian yang menggunakan metode numerik dan statistik dengan mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu variabel lingkungan belajar, variabel motivasi belajar dan hasil belajar. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tiga variabel memiliki hubungan dan keterkaitan atau tidak. Penelitian ini mengandalkan survei sebagai metode utama pengumpulan data. Penelitian survei, menurut Sugiyono, (2016) merupakan jenis penelitian yang menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dari sampel suatu populasi. Penelitian ini mengandalkan survei sebagai metode utama pengumpulan data. Penelitian survei, menurut Sugiyono, (2016) merupakan jenis penelitian yang menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dari sampel suatu populasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMP Negeri di Kabupaten Magetan yang diwakili 4 SMP Negeri, jumlah populasi pada penelitian 2350 siswa. Teknik pada penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Pengukuran sampel dapat dilakukan dengan menggunakan statistik atau berdasarkan perkiraan penelitian untuk menentukan ukuran sampel yang akan diambil pada saat mencari suatu objek. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa SMP Negeri di Kabupaten Magetan.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) yang digunakan untuk variabel pengaruh lingkungan dan motivasi belajar. Angket dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pertanyaan yang dikembangkan dari indikator dari masalah yang diteliti, yang kemudian angket akan diukur menggunakan skala likert. Analisis uji instrumen penelitian dilakukan untuk menganalisis hasil uji coba instrumen, sehingga dapat diketahui soal-soal yang memenuhi persyaratan. Metode analisis uji instrumen yang digunakan meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas skala hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan rumus product moment. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, dimana regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa dari SMPN 1 Magetan, SMPN 1 Karas, SMPN 3 Maospati, SMPN 2 Kawedanan, sampel pada penelitian ini berjumlah 342 responden, Data karakteristik responden terdiri dari data umur, jenis kelamin.

a. Umur

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik	Item	Kuantitas	Persentase
Umur	12 Tahun	20	5,1
	13 Tahun	86	22
	14 Tahun	119	30,4
	15 Tahun	86	22
	16 Tahun	31	7,9
	Total	342	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 14 tahun yaitu sejumlah 119 responden (30,4%), sedangkan persentase terendah responden dengan usia 12 tahun sejumlah 20 responden (5,1%).

b. Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik	Item	Kuantitas	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	179	45,8
	Perempuan	163	41,7
	Total	342	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sejumlah 179 responden (45,8%), sedangkan persentase terendah responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 163 responden (41,7%).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Lingkungan Belajar

Karakteristik	Item	Kuantitas	Persentase
Lingkungan Belajar	Sangat Tinggi	73	18,7
	Tinggi	180	46
	Sedang	65	16,6
	Rendah	17	4,3
	Sangat Rendah	7	1,8
	Total	342	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki lingkungan belajar tinggi yaitu sejumlah 108 responden (46%), sedangkan persentase terendah responden memiliki lingkungan belajar sangat rendah yaitu sejumlah 7 responden (1,8%).

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Belajar

Karakteristik	Item	Kuantitas	Perser
Motivasi Belajar	Sangat Tinggi	90	23
	Tinggi	207	52,9
	Sedang	62	15,9
	Rendah	26	6,6
	Sangat Rendah	5	1,3
	Total	342	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki motivasi belajar tinggi yaitu sejumlah 207 responden (52,9%), sedangkan persentase terendah responden memiliki motivasi belajar sangat rendah yaitu sejumlah 5 responden (1,3%).

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Hasil Belajar

Karakteristik	Item	Kuantitas	Perse n
Hasil Belajar	Sangat Baik (A)	79	20,2
	Baik (B)	232	59,3
	Cukup (C)	27	6,9
	Kurang (D)	4	1
	Total	342	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki hasil belajar Baik (B) yaitu sejumlah 232 responden (59,3%) sedangkan persentase terendah responden memiliki hasil belajar kurang (D) yaitu sejumlah 4 responden (1%).

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Shapiro wilk*.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

Shapiro Wilk			
	Statisti c	df	sig
Motivasi Belajar	0.933	342	0,005

Lingkungan Belajar	0,946	34 2	0,00 0
Hasil	0,920	34 2	0,00 0

Dari uji normalitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa angka signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau dengan kata lain data dalam penelitian ini terdistribusi tidak normal.

Tabel 7. Uji Multikolineritas

Model	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1	.982	1.019
X2	.982	1.019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai toleransi atau colinearity statistics pada X1, X2, X3 sebesar, 0.982 lebih besar dari 0,10, sementara nilai VIF masing-masing variabel adalah 1.019 atau <10,00 maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolineritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas dalam model regresi.

Tabel 8 Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	8.304	1.155		7.192	.000
X1	-.019	.007	-.152	-2.837	.005
X2	-.034	.014	-.129	-2.406	.017

Berdasarkan tabel diatas, terlihat nilai signifikansi Lingkungan Belajar (X1) sebesar 0,000 variabel Motivasi Belajar (X2) sebesar 0,005, sebesar 0,017. Hasil dari masing-masing variabel diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 9. Uji Homogenitas

Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
162.078	2	1023	0,000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 atau < 0,05 sehingga diperoleh data pada penelitian ini tidak homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dijelaskan dalam uji regresi aspek lingkungan hidup dan hasil belajar siswa pada tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10 Hasil Uji Regresi lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	80.016	1.441		55.531	0.000
Lingkungan Belajar	.143	.023	.313	6.085	0.000

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa nilai konstan Unstandardized Coefficients sebesar 80.016 yang menunjukkan bahwa jika tidak ada lingkungan belajar maka nilai konsistensi hasil belajar adalah sebesar 80.016. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,023 yang artinya bahwa setiap penambahan 1% pada lingkungan belajar maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,023. Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 11 Hasil Uji Regresi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	82.511	1.534		53.779	0.000
Motivasi belajar	.047	.012	.215	4.056	0.000

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa nilai konstan Unstandardized Coefficients sebesar 82.511 yang berarti bahwa jika tidak ada motivasi belajar maka nilai konsistensi hasil belajar adalah sebesar 82.511. Nilai koefisien regresi sebesar 0,012 yang artinya bahwa setiap penambahan 1% pada lingkungan belajar maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,012. Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Hubungan Lingkungan dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap dependen. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program IBM SPSS 25 .

Tabel 12. Hasil Uji Regresi motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	75.669	1.903		39.769	0.000
Lingkungan	.132	.011	.175	3.429	0.001
Motivasi	.038	.023	.290	5.657	0.000

Berdasarkan data diatas Variabel Lingkungan Belajar (X1) mempunyai koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,038, hal ini berarti bahwa apabila lingkungan belajar yang baik maka akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,038% (dengan asumsi variabel lain tetap). Selain itu pada Variabel Motivasi Belajar (X2) mempunyai koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,132, hal ini berarti bahwa apabila Motivasi belajar baik maka akan meningkatkan hasil belajar siswa 0,132% (dengan asumsi variabel lain tetap). Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa.

Data hasil penelitian diperoleh bahwa siswa yang belajar di lingkungan belajar yang kondusif memiliki tingkat hasil belajar yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara yang menyatakan bahwa Lingkungan belajar yang ideal adalah lingkungan yang dapat menunjang perkembangan kodrat alam dan kodrat zaman anak didik. Konsep Tri Pusat Pendidikan (Keluarga, sekolah dan masyarakat) Ki Hadjar Dewantara dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membentuk karakter dan kecerdasan sehingga anak dapat belajar dan berkembang secara optimal.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Pratama & Ghofur, (2021) hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada masa pandemi. Hasil penelitian Lailatul, (2023) juga menunjukkan variable motivasi belajar dan lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Kehidupan anak di lingkungan belajar akan diwarnai dengan hal-hal yang dapat memberi dorongan pada anak untuk bersikap, berfikir, berkomunikasi dan bertindak laku sesuai dengan karakteristik manusia yang ada didalamnya. Penciptaan kondisi lingkungan yang kuat, solid, dan berwawasan keilmuan yang baik tentunya akan mendukung prestasi belajar anak. Kondisi lingkungan yang kurang kuat, solid, dan kurang wawasan ilmu pengetahuan akan berakibat tidak baik terhadap prestasi belajar anak. Anak dikatakan berhasil apabila memperoleh hasil belajar yang baik (Endang, 2022).

Penelitian oleh Laily, (2020) menyimpulkan bahwa ada hubungan tetapi sangat rendah antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang disusun oleh peneliti menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh dengan hasil belajar siswa yaitu semakin rendah motivasi belajar siswa, maka semakin rendah pula hasil belajar siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang (Ridho, 2023).

Pengajaran yang bermotivasi menurut kreativitas dan imajinitas pada guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar pada siswa. Guru harus senantiasa berusaha agar siswa pada akhirnya mempunyai motivasi yang baik. Berhasil atau tidaknya dalam menumbuhkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat kaitannya dengan pengaturan dalam kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $< 0,05$. Selain itu, terdapat hubungan motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $< 0,05$. Dan pastinya terdapat hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $< 0,05$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Pertama, peneliti mengucapkan terima kasih kepada SMP Negeri di Kabupaten Magetan yang telah memberikan izin dan akses penuh untuk melakukan penelitian ini serta kepada seluruh pimpinan, staf pengajar, dan siswa yang telah meluangkan waktu dan berbagi informasi yang sangat berharga. Peneliti juga berterima kasih kepada pembimbing dan

penguji yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan sepanjang proses penelitian ini. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat yang tiada henti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, S., Ghozali, S., & Suwarsito, S. (2019). Pengaruh Lingkungan dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(2), 134–138. <https://doi.org/10.30605/jsdp.2.2.2019.1369>
- Asvio, N., & Batusangkar, I. (2017). The Influence of Learning Motivation and Learning Environment on Undergraduate Students' Learning Achievement of Management of Islamic Education, Study Program of Iain Batusangkar The Influence of Learning Motivation and Learning Environment on Undergraduate Students' Learning Achievement of Management of Islamic Education, Study Program of Iain Batusangkar In 2016. In *Noble International Journal of Social Sciences Research ISSN* (Vol. 2, Issue 2).
- Aulia, V., & Haq, A. (2019). Effect of Learning Motivation and Learning Environment Against Student Learning Achievement. *Early Childhood Research Journal* ISSN Numbers: Print, 2655–9315. <http://journals.ums.ac.id/index.php/ecrj>
- Bahrudi. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 9(1).
- Cahyana, Y. (2021). Pembekalan Penggunaan Software dan Pemahaman Teknologi Untuk Perangkat Desa Di Desa Pasirukem. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 7(2), 72–75. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v7i2.11211>
- Govin. (2019). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Jasa, Dagang Dan Manufaktur Siswa Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK Negeri 2 Pariaman Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal EcoGen*.
- Halim, S. N. H., & Rahma, R. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 9 Pangkep. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 2(2), 102–109. <https://doi.org/10.29303/jm.v2i2.1777>
- Heryyanti, D. A., Tanzeh, A., & Masrokan, P. (2021). Pengaruh Gaya, Minat, Kebiasaan dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Era New Normal. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3935–3945. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1331>
- Lailatul. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 6(1).
- Rahayu, D. S., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 212–224. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1035>
- Ridho, M. A. (2023). *Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Audio Video Smk Muh. Kutowinangun Kebumen*. <http://finance.detik.com/read/>
- Sarnoto, A. Z., Romli, S., Dasar, S., Ainul, I., & Tangerang, Y. K. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan (Vol. 1, Issue 1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Takdir, T., Sudiyono, S., & Putra, D. F. (2023). Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Efektor*, 10(1), 88–100. <https://doi.org/10.29407/e.v10i1.19452>
- Utaminingsyas, S., Subaryana, S., & Puspitawati, E. N. E. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v8i2.4157>